

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Income Smoothing* Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei

Jessica dan Sofia Prima Dewi

Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara, Jakarta

Email: jessicaburhan@gmail.com

Abstract: *The purpose of this research is to obtain empirical evidence about the effects of firm size, profitability, financial leverage, and liquidity on income smoothing at manufacturing firms listed on Indonesian Stock Exchange during the period of 2015-2017. The data used in this research was secondary data in the form of financial information from the financial statements and annual reports. There were 60 samples of manufacturing companies that have been previously selected using purposive sampling method with total of 180 data for three years. Binary Logistic Regression was used in analyzing the relationship between the independent and dependent variables. This research data was processed using IBM SPSS 23. Results shows that firm size, financial leverage, and liquidity has a significant influence on the practice of income smoothing, while profitability has no significant influence on the practice of income smoothing.*

Keywords: *Income Smoothing, firm size, profitability, financial leverage, liquidity.*

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti yang empiris mengenai pengaruh *firm size*, profitabilitas, *financial leverage*, dan likuiditas terhadap *income smoothing* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2017. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa informasi keuangan dari laporan keuangan serta laporan tahunan. Penelitian ini menggunakan 60 perusahaan industri manufaktur yang telah diseleksi melalui metode *purposive sampling* dengan total 180 data selama tiga tahun. Penelitian ini menggunakan analisis regresi logistic dalam menguji hubungan antara variabel dependen dan independen. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program IBM SPSS 23. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *firm size*, *financial leverage*, dan likuiditas berpengaruh terhadap praktik *income smoothing* sementara profitabilitas ditemukan tidak berpengaruh terhadap praktik *income smoothing*.

Kata kunci: *Income Smoothing, firm size, profitabilitas, financial leverage, likuiditas.*

LATAR BELAKANG

Kondisi ekonomi Indonesia yang kurang stabil membuat persaingan di dalam dunia bisnis semakin sengit. Setiap perusahaan berusaha untuk menampilkan kinerja yang baik dan stabil agar dapat menjaga kepercayaan dari investor lama dan menarik perhatian dari calon investor baru. Investor sering kali hanya memperhatikan laba tanpa memperhatikan prosedur yang digunakan untuk menghasilkan informasi laba tersebut. Situasi ini disadari oleh manajemen yang cenderung mendorong manajemen untuk melakukan *dysfunctional behavior*.

Manajemen perusahaan cenderung melakukan manipulasi laba untuk menunjukkan kinerja keuangan yang stabil dengan perataan laba. Manajemen perusahaan dapat mengurangi fluktuasi laba menggunakan metode akuntansi serta transaksi riil. Hal ini didukung dengan munculnya berita bahwa salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) ditemukan telah melakukan kecurangan dalam menyajikan laporan keuangannya. Perusahaan milik pemerintah ini diketahui telah menyajikan laba yang terlalu besar dibandingkan dengan yang sebenarnya diperoleh. Hal ini dilakukan agar perusahaan terlihat memiliki kinerja yang baik di mata investor.

Kondisi ekonomi Indonesia yang tidak menentu mengakibatkan praktik perataan laba sering terjadi. Manajemen biasanya menunda pengakuan laba pada periode yang pendapatannya tinggi ke periode yang pendapatannya rendah. Perusahaan melakukan hal tersebut karena tidak dapat memenuhi target laba sehingga memperoleh income yang tidak stabil dan dengan melakukan praktik perataan laba, pendapatan akan terlihat lebih stabil. Stabilitasnya pendapatan akan membuat calon investor lebih tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut karena laba yang lebih stabil dapat menunjukkan risiko yang lebih rendah.

KAJIAN TEORI

Teori keagenan (*agency theory*) menurut (Anthony dan Govindarajan, 2005) merupakan kontrak antara agent dan principal. Teori ini berpendapat bahwa setiap individu memiliki kepentingan masing-masing dan akan termotivasi untuk mengambil keputusan yang akan menguntungkan dirinya sendiri. Principal dan agent yang memiliki kepentingan masing-masing menyebabkan munculnya konflik kepentingan antara pemegang saham dan manajemen. Menurut (Prasetya, 2013) principal seringkali menggunakan laporan keuangan atau informasi akuntansi sebagai acuan dalam mengukur kinerja dan pemberian imbalan manajer. Hal ini menyebabkan munculnya *dysfunctional behavior* (perilaku tidak semestinya) yang dilakukan manajer melalui praktik perataan laba agar laporan keuangan dapat terlihat lebih baik dari kondisi sebenarnya. Hubungan *principal* dan *agent* sering ditentukan oleh angka akuntansi sehingga memacu *agent* untuk memikirkan bagaimana angka akuntansi dapat digunakan sebagai sarana memaksimalkan kepentingannya (Fricilia dan Lukman, 2015).

Positive Accounting Theory mempunyai sudut pandang bahwa suatu perusahaan akan melakukan tindakan dan memilih kebijakan akuntansi yang paling sesuai dengan perusahaan agar perusahaan dapat mencapai tujuannya. Hal ini menyebabkan perbedaan cara pengambilan keputusan dan pemilihan kebijakan akuntansi yang digunakan bagi setiap perusahaan. Teori akuntansi positif digunakan untuk menjelaskan proses pemilihan kebijakan akuntansi yang digunakan suatu perusahaan. Hal ini berkaitan dengan praktik perataan laba karena manajemen akan memilih kebijakan akuntansi yang akan menghasilkan kinerja yang baik guna memuaskan pemegang saham dan pihak eksternal lainnya seperti kreditur.

Income Smoothing. Praktik perataan laba merupakan upaya manajemen perusahaan untuk memperlihatkan kinerja perusahaan yang lebih baik kepada pihak eksternal seperti investor dan kreditur. Hal ini dilakukan dengan mengurangi fluktuasi laba yang diperoleh perusahaan menggunakan teknik-teknik akuntansi yang ada.

Firm Size atau ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang dapat diklasifikasikan menjadi besar atau kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar biasanya lebih menarik perhatian dari pihak eksternal seperti investor, pemerintah dan kreditur. Ukuran perusahaan bisa dihitung dengan berbagai cara seperti dari jumlah aset yang dimiliki atau jumlah penjualan pada periode tertentu. Menurut (Budiasih, 2009; Fatmawati dan Djajanti,

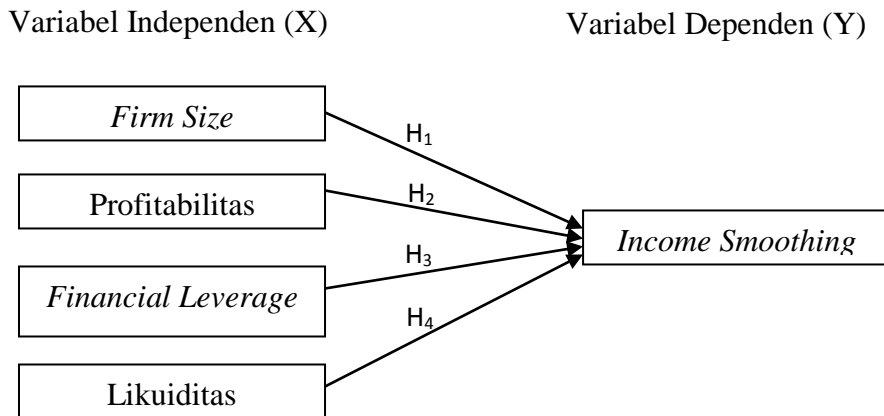
2015) *firm size* memiliki pengaruh terhadap perataan laba sedangkan menurut (Prasetya, 2013) *firm size* tidak memiliki pengaruh terhadap perataan laba.

Profitabilitas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba. Tingkat profitabilitas dapat dihitung dengan membandingkan laba dengan total aktiva, penjualan maupun modal perusahaan. Analisis profitabilitas digunakan untuk mengevaluasi tingkat pengembalian investasi perusahaan. Analisis profitabilitas berfokus pada sumber daya perusahaan dan melibatkan identifikasi dan mengukur dampak berbagai faktor profitabilitas. Menurut (Fatmawati dan Djajanti, 2015; Yuliani *et al.*, 2017) profitabilitas memiliki pengaruh terhadap perataan laba, namu (Irawan, 2017) berpendapat bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap praktik perataan laba.

Financial Leverage menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam membayar kewajiban yang dimilikinya. Perusahaan yang memiliki tingkat leverage yang lebih tinggi dapat dikatakan memiliki risiko yang lebih tinggi karena perusahaan akan memerlukan jumlah aset yang lebih banyak untuk membayar kewajibannya. Penelitian yang dilakukan oleh (Husaini dan Sayunita, 2016; Sumarna, 2017) menemukan bahwa *financial leverage* memiliki pengaruh terhadap perataan laba, sementara penelitian yang dilakukan oleh (Budiasih, 2009) menemukan bahwa *financial leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap perataan laba.

Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aktiva lancar yang dimilikinya. Tingkat likuiditas dapat menunjukkan seberapa cepat suatu perusahaan dapat mengubah aset yang dimilikinya menjadi kas untuk membayar kewajiban jangka pendek yang dimilikinya. Menurut (Prasetya, 2013; Siregar dan Vivian, 2017) likuiditas memiliki pengaruh terhadap perataan laba, namu menurut (Yuliani *et al.*, 2017) likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap perataan laba.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini seperti digambarkan dibawah ini:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Hipotesis dari model yang dibangun di atas adalah sebagai berikut :

- H₁: *Firm Size* memiliki pengaruh negatif terhadap *income smoothing*.
- H₂: Profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap *income smoothing*.
- H₃: *Financial Leverage* memiliki pengaruh negatif terhadap *income smoothing*.
- H₄: Likuiditas memiliki pengaruh negatif terhadap *income smoothing*.

METODOLOGI

Objek Penelitian. Penelitian ini difokuskan pada seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017 yang laporan keuangannya didapat dari www.idx.co.id. Pemilihan sampel dilakukan secara *purposive sampling method* dengan kriteria-kriteria yang ditentukan dalam pengambilan sampel penelitian ini yaitu: (1) Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dengan mata uang Rupiah, (2) Perusahaan yang tidak mengalami kerugian, (3) Perusahaan yang tidak melakukan merger atau kombinasi bisnis. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 60 perusahaan dengan periode pengamatan selama tiga tahun.

Variabel operasional dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen *firm size*, profitabilitas, *financial leverage* dan likuiditas, dan *income smoothing* sebagai variabel dependen. *Income smoothing* dalam penelitian ini menggunakan proksi *index Eckel* dengan formula:

$$\text{Indeks Eckel} = \frac{CV \Delta I}{CV \Delta S}$$

Dimana:

ΔI : Perubahan laba dalam satu periode

ΔS : Perubahan penjualan dalam satu periode

CV : Koefisien variasi dari variabel, yaitu standar deviasi dibagi dengan nilai yang diharapkan

CV ΔI : Koefisien variasi untuk perubahan laba

CV ΔS : Koefisien variasi untuk perubahan penjualan

Variabel independen *firm size* dalam penelitian ini menggunakan formula sebagai berikut:

$$FS = \text{Ln} (\text{Total Assets})$$

Variabel kontrol profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan proksi *Return on Assets* dengan formula:

$$ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}}$$

Variabel independen *financial leverage* dalam penelitian ini menggunakan proksi *Debt to Total Asset Ratio* dengan formula:

$$DAR = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}}$$

Variabel independen likuiditas dalam penelitian ini menggunakan proksi *Current Ratio* dengan formula:

$$CR = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

Dalam penelitian ini dilakukan Uji Statistik Deskriptif menggunakan *SPSS version 23* untuk menguji data sampel, kemudian dilanjutkan dengan uji model regresi logistik.

HASIL UJI STATISTIK

Uji statistik deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan variabel-variabel yang ada dengan menghitung nilai minimum, maksimum, *mean* dan standar deviasi. Hasil uji statistik deskriptif untuk variabel independen FS (*Accounting Irregularities*) memiliki nilai minimum sebesar 25,6195, nilai maksimum sebesar 33,3202, nilai *mean* sebesar 28,519913 dan nilai standar deviasi sebesar 1,6070084. ROA (Profitabilitas) memiliki nilai minimum sebesar 0,0004, nilai maksimum sebesar 0,5267, nilai *mean* sebesar 0,083789 dan nilai standar deviasi sebesar 0,0835207. DAR (*Leverage*) memiliki nilai minimum sebesar 0,0707, nilai maksimum sebesar 0,8197, nilai *mean* sebesar 0,388061 dan nilai standar deviasi sebesar 0,1791667. CR (Likuiditas) memiliki nilai minimum sebesar 0,5842, nilai maksimum sebesar 15,1646, nilai *mean* sebesar 2,829977 dan nilai standar deviasi sebesar 2,3789357.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka peneliti mencoba memberikan pokok-pokok temuan penelitian secara keseluruhan. Hasil Analisis regresi logistic, dapat disimpulkan persamaan model regresi yaitu:

$$\text{Ln} \left(\frac{\text{IS}}{1 - \text{IS}} \right) = 8,856 - 0,224\text{FS} - 3,652\text{ROA} - 3,715\text{DAR} - 0,285\text{CR} + e$$

Pada persamaan di atas, dapat dilihat bahwa konstanta memiliki nilai sebesar 8,856 pada model regresi logistik tersebut. Hal ini berarti bahwa jika variabel independen pada penelitian ini, yaitu *firm size*, profitabilitas, *financial leverage*, dan likuiditas diasumsikan tetap konstan, maka kemungkinan perusahaan melakukan praktik perataan laba akan meningkat sebesar nilai konstanta yaitu sebesar 8,856. *Firm size* memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,224. Nilai ini memiliki arti bahwa apabila variabel bebas lainnya tetap konstan tetapi variabel *firm size* mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka kemungkinan perusahaan melakukan praktik perataan laba akan menurun sebesar 0,224. Nilai koefisien regresi pada variabel bebas kedua yaitu profitabilitas adalah sebesar -3,652. Hal ini berarti bahwa saat variabel bebas lainnya sedang konstan dan profitabilitas mengalami kenaikan 1 satuan, maka kemungkinan perusahaan melakukan praktik perataan laba akan menurun sebesar 3,652. *Financial leverage* memiliki nilai koefisien regresi sebesar -3,715. Nilai ini memiliki arti bahwa apabila variabel bebas lainnya tetap konstan tetapi variabel *financial leverage* mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka kemungkinan perusahaan melakukan praktik perataan laba akan menurun sebesar 3,715. Likuiditas memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,285. Hal ini berarti bahwa saat variabel bebas lainnya sedang konstan dan variabel likuiditas mengalami kenaikan 1 satuan, maka kemungkinan perusahaan melakukan praktik perataan laba akan menurun sebesar 0,285.

Pengujian kelayakan model regresi dilakukan menggunakan uji *Hosmer and Lemeshow's Goodness Of Fit Test*. Pengujian ini dilakukan untuk melihat apakah terdapat perbedaan antara model dengan data. Jika tidak terdapat perbedaan maka model dapat dikatakan fit.

Hasil nilai signifikansi yang melebihi 0,05 menunjukkan bahwa model cukup mampu menjelaskan data.

Tabel 1. Uji *Hosmer and Lemeshow's Goodness Of Fit Test*

<i>Hosmer and Lemeshow Test</i>			
<i>Step</i>	<i>Chi-square</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
1	13,349	8	0,100

Hasil pengujian menunjukkan bahwa probabilitas atau nilai signifikansi model regresi adalah sebesar 0,100. Nilai signifikansi dalam penelitian ini yaitu 0,100 merupakan hasil yang lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi layak untuk digunakan untuk dianalisa lebih lanjut.

Pengujian secara simultan menggunakan *omnibus test of model coefficient* bertujuan untuk mengetahui apakah *firm size*, profitabilitas, *financial leverage*, dan likuiditas secara simultan mempunyai pengaruh terhadap praktik perataan laba. Hasil nilai signifikansi yang lebih rendah dari 0,05 berarti bahwa H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa penambahan variabel independen dapat memberikan pengaruh terhadap model.

Tabel 2. Uji *Omnibus Test Of Model Coefficient*

<i>Omnibus Tests of Model Coefficients</i>				
		<i>Chi-square</i>	df	Sig.
	<i>Step</i>	17,384	4	0,002
Step 1	<i>Block</i>	17,384	4	0,002
	<i>Model</i>	17,384	4	0,002

Hasil dari pengujian secara simultan menggunakan *Omnibus Test Of Model Coefficient* menunjukkan nilai *chi-square* hitung dengan df 4 adalah sebesar 17,384 yang merupakan nilai yang lebih besar dari nilai *chi-square* tabel sebesar 9,487729. Nilai signifikansi yang dihasilkan adalah sebesar 0,002 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa variabel independen dalam penelitian ini secara simultan memiliki pengaruh terhadap praktik perataan laba.

Pengujian secara parsial dalam penelitian ini dilihat dari tabel *variable in the equation*. Variabel independen yang memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dikatakan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

Sebaliknya, variabel independen yang memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 disimpulkan tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 3. Uji Regresi Logistik

<i>Variables in the Equation</i>			
		B	Sig.
	FS	-0,224	0,039
	ROA	-3,652	0,128
Step 1 ^a	DAR	-3,715	0,006
	CR	-0,285	0,011
	C	8,856	0,008

a. *Variable(s) entered on step 1: FS, ROA, DAR, CR.*

Untuk mengetahui korelasi variabel-variabel independen terhadap variabel dependen, maka dilakukan uji korelasi menggunakan *Nagelkerke's R square*. Dalam penelitian ini menunjukkan nilai *Nagelkerke's R square* sebesar 0.123. Hal ini berarti bahwa variabilitas perataan laba yang dapat dijelaskan oleh variabilitas *firm size*, profitabilitas, *financial leverage*, dan likuiditas adalah sebesar 12,3% sedangkan sebesar 87,7% dijelaskan oleh variasi variabel lain yang mempengaruhi perataan laba. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi masih mempunyai kekurangan karena nilai *Nagelkerke's R square* hanya sebesar 12,3%. Hal ini dapat terjadi karena jumlah data dan jumlah variabel yang diteliti terbatas.

DISKUSI

Berdasarkan hasil pengujian statistik dan uji hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa (1) *Firm size* memiliki pengaruh negatif terhadap perataan laba. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian (Alexandri dan Anjani, 2014; Fatmawati dan Djajanti, 2015; Yuliani et al., 2017). Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sumarna, 2017; Prasetya, 2013). (2) Profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap praktik perataan laba. Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pratama, 2012; Anwar dan Chandra, 2017; Irawan, 2017) yang menemukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap perataan laba, sedangkan penelitian oleh (Alexandri dan Anjani, 2014; Prasetya, 2013; Yuliani et al., 2017; Husaini dan Sayunita, 2016) menemukan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap perataan laba. (3) Financial leverage ditemukan memiliki pengaruh negatif terhadap perataan laba. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Siregar dan Vivian, 2017; Sumarna, 2017) namun penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian (Budiasih, 2009; Pratama, 2012). (4) Likuiditas memiliki pengaruh negatif terhadap perataan laba. Hasil ini konsisten dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Siregar dan Vivian, 2017). Hasil penelitian yang berbeda ditemukan oleh (Yuliani et al., 2017; Irawan, 2015) yang menemukan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap perataan laba.

PENUTUP

Berdasarkan hasil pengujian dalam penelitian yang telah dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017 menunjukkan bahwa variabel bahwa *firm size*, *financial leveraged* dan likuiditas memiliki pengaruh negatif terhadap perataan laba. Profitabilitas ditemukan tidak memiliki pengaruh terhadap perataan laba.

Penelitian ini memiliki keterbatasan, yaitu tidak mencakup semua variabel yang dapat mempengaruhi perataan laba. Penelitian ini hanya menggunakan empat variabel independen yang terdiri dari *firm size*, profitabilitas, *financial leverage*, dan likuiditas.

Berdasarkan keterbatasan di atas maka dapat disarankan agar penelitian selanjutnya dilakukan menggunakan variabel lain selain yang telah digunakan dalam penelitian ini yang mungkin memiliki pengaruh terhadap praktik perataan laba seperti kebijakan dividen, *firm value*, *institutional ownership*, *public ownership*, dan *cash holding*.

DAFTAR PUSTAKA

- Alexandri dan Anjani (2014). *Income Smoothing: Impact Factors, Evidence in Indonesia. International Journal of Small Business and Entrepreneurship Research*, 3(1), 21-27.
- Anwar and Chandra (2017). *The Analysis Of Factors Affect Income Smoothing On Miscellaneous Industry Companies Listed On Indonesia Stock Exchange. Jurnal Benefita*, 2(3), 220-229.
- Belkaoui, A. R. (1999). *Earning Measurement, Determination, Management, and Usefulness*. Westport: Quorum Books.
- Budiasih, I. (2009). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 4(1), 44-50.
- Fatmawati dan Djajanti (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Financial Leverage Terhadap Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Institut Perbanas*, 2(3), 1-11.

- Fricilia, dan Lukman, Hendro. (2015). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Praktik Manajemen Laba pada Industri Perbankan Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi*. Volume XIX/01/Januari/2015. ISSN 1410-3591. Halaman 79-92.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Godfrey, J., Hodgson, A., Tarca, A., Hamilton, J., and Holmes, S. (2010). *Accounting Theory*. Queensland: John Wiley & Sons.
- Husaini dan Sayunita (2016). Determinant of Income Smoothing At Manufacturing Firms Listed On Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Business and Management Invention*, 5(9), 1-4.
- Irawan, T. (2017). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014. *Jurnal Akuntansi Universitas Maritim Raja Ali Haji*.
- Kieso, D. E., Weyandt, J. J., and Warfield, T. D. (2014). *Intermediate Accounting*. New York: John Wiley & Sons, Inc.
- Prasetya (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Financial Leverage, Klasifikasi KAP dan Likuiditas Terhadap Praktik Perataan Laba. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 2(4), 1-7.
- Pratama (2012). Pengaruh Profitabilitas, Resiko Keuangan, Nilai Perusahaan, Struktur Kepemilikan, dan Dividend Payout Ratio Terhadap Perataan Laba. *Jurnal Akuntansi & Investasi*, 13(1), 35-43.
- Schroeder, R. G., Clark, M. W., and Cathey, J. M. (2014). *Financial Accounting Theory and Analysis*. Hoboken: John Wiley & Sons, Inc.
- Scott, W. R. (2003). *Financial Accounting Theory Third Edition*. Ontario: Pearson Canada Inc.
- Scott, W. R. (2015). *Financial Accounting Theory Seventh Edition*. Ontario: Pearson Canada Inc.
- Siregar dan Vivian (2017). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Income Smoothing dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderating pada Perusahaan Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Malaysia. *Jurnal Akuntansi Universitas Sumatera Utara*.
- Subramanyam, K. R. (2014). *Financial Statement Analysis*. New York: McGraw-Hill Education
- Suharto dan Sunjana (2016). Pengaruh Nilai Saham, Profitabilitas Dan Pajak Penghasilan Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 17(3), 2253-2257.
- Sumarna (2017). Income Smoothing Dalam Industri Manufaktur. *Jurnal Riset Ekonomi Bidang Akuntansi dan Manajemen*, 1(1), 66-75.
- Yuliani, N. L., Susanto, B., dan Dwiyanto, R. (2017). Analisis Determinasi Praktik Perataan Laba. *Simposium Nasional Akuntansi*, 20(1), 1-20.